

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PAINAN

Dori Yulia Putri

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The purpose of this study is to see information about teachers' perceptions of the implementation of school leadership functions. The population is 91 teachers and 41 teacher sample is taken proportional random sampling. This research instrument is a question with a Likert scale models that have been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the average value and the level of performance. The results of this research his the perception of teachers on the implementation of principal leadership functions in SMKN 1 Painan stay in pretty good category.

Keywords: Function implementation of school leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi dunia pendidikan untuk kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana untuk menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan membentuk dan membangun watak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik agar mampu melahirkan output yang bermutu.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks ini karena sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdapat berbagai komponen yang sama lain saling berkaitan. Sedangkan unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki kemampuan mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi yang perlu di kelola dengan baik. Oleh karena itu sekolah memerlukan seorang pemimpin yang mampu menyelenggarakan organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan, dan mampu bekerjasama dengan sejumlah personil yang ada di sekolah. Kerjasama itu merupakan rangkaian kegiatan yang harus dikendalikan secara berdaya guna.

Sekolah merupakan satuan pendidikan untuk melakukan pendidikan secara formal. SMK N 1 Painan, mengajarkan siswa berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dan juga berbagai

pengetahuan lain yang bisa mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

program sekolah maka kepala sekolah terlebih dahulu harus memperhatikan. Agar proses pendidikan ini berjalan dengan baik. Agar proses pendidikan ini berjalan dengan baik, maka komponen yang ada dalam sekolah tersebut harus didayagunakan semaksimal mungkin. Komponen sekolah itu di antaranya kepala sekolah, guru, staf, kurikulum, sarana dan prasarana serta komponen lain yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya, tidak hanya mengawasi segala kegiatan saja tetapi juga menjalankan perannya mulai dari perannya sebagai edukator, manejer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Dalam melakukan dan menjalankan peranannya seperti yang di kemukakan di atas, salah satu hal yang harus ada dan di lakukan oleh kepala sekolah yaitu mengambil keputusan. Sebelum kepala sekolah merealisasikan dan mempertimbangkan berbagai kebijaksanaan, agar para bawahan dapat menjalankan program sekolah dengan sebaik-baiknya. Karena dengan pertimbangan dan keputusan yang baik yaitu sesuai dengan permasalahan dan situasi yang di hadapi serta sesuai dengan apa yang diinginkan bawahan, maka untuk menjalankan keputusan itu bawahan akan menjalankannya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan, personil sekolah yang akan melaksanakan program-program sekolah hanya terdiri dari guru-guru saja. Kepala sekolah bersama guru merangkap mengerjakan tugas ketatausahaan sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus berupaya maksimal, mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, menggerakkan dan membimbing guru-guru agar mau bekerja dan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya menurut ketentuan yang telah di gariskan dalam rangka mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Seperti di kemukakan Buranuddin (1994:63) bahwa upaya yang di lakukan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, menggerakkan dan membimbing guru-guru agar mereka mau bekerja dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut di namakan kegiatan kepemimpinan. Disamping tugas kepala sebagai administrator dan supervisor tersebut, maka kegiatan kepemimpinan juga merupakan kegiatan yang sangat penting. Kegiatan kepemimpinan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama yang baik dari guru yang di pimpinnya.

Melihat tugas dan tanggung jawab guru-guru juga sangat penting pula, maka juga guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Guru mengemban tanggung jawab operasional dan pendidikan, artinya guru adalah pelaku utama dalam proses belajar mengajar sekaligus sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan demikian kepala sekolah perlu membina kerjasama yang baik dengan guru-guru agar mereka mau memberikan dukungan yang positif,

sehingga seluruh kegiatan di sekolah yang di pimpinnya berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Hal ini di perkuat oleh pendapat Manulang (1995:13) yang katanya “kepala se kolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan kerjasama di sekolah. Ia sebagai pemimpin berkewajiban menata seluruh kegiatan sekolah agar tetap berjalan dengan baik dan dapat menciptakan suasana kerjasama yang menyenangkan sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, kegiatan operasional yang di emban guru sangatlah berat.oleh sebab itu guru memerlukan bantuan dan bimbingan dari pihak lain, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Soemanto dan Soetopo (1984:39) mengatakan bahwa “ guru dalam menjalankan tugasnya, membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi, guna mewujudkan bantuan orang lain untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi, guna mewujudkan tujuan pendidikan. Orang yang berfungsi membantu guru adalah kepala sekolah”.

Bagi guru kepala sekolah merupakan tempat mereka meminta petunjuk mengenai tugas-tugas yang harus di laksanakan, tempat mereka berkonsultasi, tempat mereka menyalurkan pendapatdalam memecahkan permasalahan bersama yang di hadapi, tempat mereka mendapatkan kepercayaan dan tempat mereka mendapatkan bimbingan, pengarahan, koordinasi serta pengawasan. Dengan adanya terpelihara nya tempat/wadah seperti yang di harapkan guru-guru tersebut maka dapat di pastikan kepala sekolah akan mendapatkan dukungan dan kerjasama ynag kian meningkat dari guru-guru yang di pimpinnya.

Sesuai denagn yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari guru-guru, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan kepemimpinannya. Sedangkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah ini akan terlihat dari pelaksanaan serangkaian tugas dan tanggung jawab yang di emban kepala sekolah. Seperti di kemukakan Wahjosumidjo (1999:40) bahwa serangkaian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menjadi seorang pemimpin tersebut dapat di artikan sebagai fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomenanya seperti : (1) Kepala sekolah kurang mampu menggerakkan bawahan agar mau bekerja sesuai dengan yang di perintahkan. Contohnya, kepala sekolah kurang tegas memberikan pengarahan. (2) Kepala sekolah kurang mampu konsultasi dengan orang-orang yang di pimpinnya, kurang menerima kritik, saran, informasi dan pendapat yang berhubungan dengan organisasi. Contohnya kepala sekolah tidak bersahabat dengan terbuka kepada guru-guru-guru. (3) Kepala sekolah kurang berpartisipasi dalam mengambil keputusan organisasi, kurang mengaktifkan guru dan staf sesuai dengan posisinya agar berpartisipasi aktif. (4) Kepala sekolah kurang melimpahkan wewenang kepada guru dalam mengambil keputusan. (5) Kepala sekolah kurang mampu mengatur aktivitas anggota agar terarah pada tujuan yang telah di sepakati bersama.

Fenomena ini terjadi dikarenakan kepala sekolah terlihat sangat sibuk mengerjakan tugas-tugas jabatannya, karena ia sendiri kurang mempercayai

bahwa sebenarnya guru-guru yang di pimpinnya dapat membantu mengerjakan sebagian tugas-tugas itu. Akibat dari semua itu adalah kegiatan-kegiatan di sekolah tidak lagi terkoordinir dengan baik. Kekeliruan maupun kesalahan-kesalahan yang di perbuat guru-guru kurang terpantau lagi, yang pada akhirnya tujuan yang telah di tetapkan belum tercapai secara memuaskan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Painan sebanyak 91 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional stratified Random Sampling* dengan menggunakan kriteria Strata populasi Guru Senior dan Guru Yuniior sehingga didapatkan hasil pengambilan sampel sebanyak 41 orang guru. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata dan tingkat capaian klasifikasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan meliputi; (1) Fungsi Instruktif, (2) Fungsi Konsultati, (3) Fungsi Partisipatif, (4) Fungsi Delegasi, dan (5) Fungsi Pengendalian.

Hasil pengolahan data dilihat dari hasil Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari fungsi Instruktif secara keseluruhan dimana skor tertinggi diperoleh untuk Kepala sekolah menugaskan guru-guru untuk membuat program pengajaran seperti RPP dan Syllabus yaitu 3,8. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada Kepala sekolah memberikan informasi yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan guru. yaitu 2,6. Secara keseluruhan skor rata-rata dari Fungsi kepemimpinan kepala sekolah di lihat dari fungsi instruktif sudah terlaksana dengan cukup baik (2,97).

Selanjutnya Hasil pengolahan data dilihat dari hasil Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari fungsi Konsultatif secara keseluruhan dimana skor tertinggi diperoleh untuk Kepala sekolah meminta pendapat guru-guru dalam penyusunan program sekolah demi kemajuan sekolah. yaitu 2,8, Kepala sekolah meminta masukan dari guru-gur dalam penyusunan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) yaitu 2,8, Untuk mengambil keputusan tentang masalah yang rumit kepala sekolah membicarakannya dengan guru-guru melalui rapat majelis guru yaitu 2,8 dan Kepala sekolah punya sikap positif menerima saran guru-guru tentang kepemimpinannya secara positif yaitu 2,8. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada Pembagian tugas guru di lakukan oleh kepala sekolah secara musyawarah. yaitu 2,7, Kepala sekolah meminta pendapat guru-guru dalam penyusunan jadwal pelajaran sekolah yaitu 2,7, Kepala sekolah menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang di rasakan guru dalam melaksanakan tugas maupun dalam pergaulan sekolah yaitu 2,7 dan Kepala sekolah meminta pendapat guru-guru dalam

menyelesaikan konflik atau permasalahan yang di hadapi sekolah.yaitu2,7.Secara keseluruhan skor rata-rata dari Fungsi kepemimpinan kepala sekolah di lihat dari fungsi Konsultatif sudah terlaksana dengan cukup baik (2,8).

Kemudian Hasil pengolahan data dilihat dari hasil fungsi kepemimpinankepala sekolah dilihat dari fungsi partisipatif secara keseluruhan dimana skor tertinggi diperoleh untuk Kepala sekolah menghimbau semua guru agar ikut berperan serta meningkatkan tata tertib sekolahyaitu 3,7.Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada Setiap guru di beri kesempatan yang sama oleh kepala sekolah secara bergiliran ikut serta dalam kepanitiaan penerimaan siswa baru.yaitu 2,6 dan Kepala sekolah member fasilitas yang memadai pada semua guru untuk aktif dalam kegiatan sastra kurikuler yaitu 2,6.Secara keseluruhan skor rata-rata dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah di lihat dari fungsi partisipatif sudah terlaksana dengan cukup baik (3,0)..

Selanjutnya hasil pengolahan data dilihat dari hasil fungsi kepemimpinankepala sekolah dilihat dari fungsi delegasi secara keseluruhan dimana skor tertinggi diperoleh kepada sekolah mewakili kepada guru yang di nilai mampu untuk mengatur tetap terlaksananya PBM apabila ia (KS) tidak berada di sekolahyaitu 3,8 dan kepala sekolah mempercayakan kepada guru yang mampu untuk membantu guru muda yang mendapat kesulitan dalam tugas pengajaran yaitu 3,8.Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada Setiap Kepala sekolah member tanggung jawab pada guru yang di anggap mampu untuk mengonsep data laporan semester yaitu 2,7 dan Kepala sekolah tetap bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang telah di delegasikan pada guru.yaitu 2,7.Secara keseluruhan skor rata-rata dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah di lihat dari fungsi delegasisudah terlaksana dengan cukup baik (3,1).

Kemudian hasil pengolahan data dilihat dari hasil fungsi kepemimpinankepala sekolah dilihat dari fungsi pengendalian secara keseluruhan dimana skor tertinggi diperoleh Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan tuags mengajar yaitu 3,1.Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada Setiap Kepala sekolah mengkoordinir (mengatur) aktifitas/kegiatan guru agar mereka mempunyai arah gerak yang sama dalam pencapaian tujuan yang di tetapkan.yaitu 2,7, Kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif yang dapat menimbulkan kegairahan/ semangat dalam melaksanakan PBM kelas pada guru yaitu 2,7, Kepala sekolah mengamati dengan cermat setiap tahapan proses pelaksanaan program kerja guru yaitu 2,7 dan Kepala sekolah membimbing mengarahkan guru secara teratur dalam rangka professional guru yaitu 2,7.Secara keseluruhan skor rata-rata dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah di lihat dari fungsi engendalian sudah terlaksana dengan cukup baik (2,8).

Secara keseluruhan skor rata-rata mengenai Persepsi Guru Terhadap Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata adalah 2,93 ini berarti bahwa Persepsi Guru Terhadap

Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painansudah terlaksana dengan **cukup baik**.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang mencakup: a) Fungsi Instruktif, b) Fungsi Konsultatif, c) Fungsi Partisipatif, d) Fungsi Delegasi dan e) Fungsi Pengendalian.

Persepsi Guru Terhadap Fungsi Instruktif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan terlihat 2,93. Berarti Fungsi Instruktif Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK N 1 Painan cukup baik. Hal ini dalam Fungsi Instruktif Kepemimpinan Kepala Sekolah perlu ditingkatkan, untuk menghasilkan kerja yang efektif. Dalam hal Instruktif, Nawawi (1993:74) berpendapat bahwa perintah yang jelas dari segi kepemimpinan berarti juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan. Bimbingan dan pengarahan akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan kelompok/ organisasi. Dengan demikian perintah yang diberikan kepada pelaksana harus jelas mengenai apa yang harus dikerjakan maupun segi bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan pelaksana (guru).

Sedangkan menurut Rivai (2004 :54) menjelaskan bawahan fungsi instruktif :

“Fungsi ini bersifat satu arah .pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai melaksanakan dan melaporkan hasilnya dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif, fungsi orang yang di pimpin,. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah into, sepenuhnya merupakan fungsi pemimpin”.

Berdasarkan uraian-uraian diatas disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah. Untuk itu perintah harus jelas baik menangani apa yang harus di kerjakan (isi perintah) maupun dari segi bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan orang yang menerima dan harus melaksanakannya. Dalam kondisi tingkat kemampuan pelaksanaan di nilai rendah, maka harus jelas pula dalam menyampaikan cara melaksanakannya, waktu pelaksanaannya dan dimana tempat melaksanakan perintah tersebut.

Persepsi Guru Terhadap Fungsi Konsultatif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan adalah 2,93. Menyatakan bahwa Fungsi Konsultatif Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK N 1 Painan cukup baik. Berarti Fungsi Konsultatif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan perlu ditingkatkan. Nawawi (1993 : 76) mengemukakan bahwa fungsi konsultatif adalah fungsi untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feed back) yang dapat di gunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah di tetapkan dan dilaksanakan. Jadi, fungsi konsultatif adalah proses pertukaran informasi, gagasan, ide, atau pendapat paling kurang seorang atau dua orang yang dapat langsung di ketahui oleh bawahannya dan memperoleh masukan berupa umpan balik yang dapat di pergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan,

Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat di harapkan keputusan-keputusan pemimpin dalam hal ini kepala sekolah akan mendapat dukungan dari guru-guru dan lebih mudah menginstruksikannya sehingga kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan berlangsung efektif. Fungsi konsultatif ini mengharuskan kepala sekolah belajar menjadi pendengar yang baik. Untuk itu pemimpin harus meyakinkan dirinya bahwa setiap orang atau guru selalu mungkin diperoleh gagasan, aspirasi, saran dan pendapat yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinannya.

Persepsi Guru Terhadap Fungsi Partisipatif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan adalah 2,93. Menyatakan bahwa Fungsi Partisipatif Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan cukup baik. Berarti Fungsi Partisipatif Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK N 1 Painan perlu ditingkatkan. Hal ini di perjelas oleh pendapat Thoha (1988:76) bahwa dalam pelaksanaan fungsi partisipatif terkandung makna bahwa pemimpin/kepala sekolah berusaha memotivasi guru-guru untuk ikut berperan serta dengan memberikan kesempatan serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan.

Nawawi (1993:77) mengatakan bahwa partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi di lakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri tugas pokok orang lain. Dalam hal ini berarti setiap guru dalam satu sekolah memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi melaksanakan kegiatan yang di jabarkan dari tugas-tugas pokoknya, sesuai dengan posisi/ jabatan masing-masing.

Kepala sekolah dengan berbagai usaha mencoba untuk membangkitkan dan memupuk kesadaran setiap guru agar mereka merasa terpenggil dan rela ikut bertanggung jawab, secara aktif ikut memecahkan dan memikirkan masalah yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah tempat mereka bekerja.

Persepsi Guru Terhadap Fungsi Delegasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan adalah 2,93. Menyatakan bahwa Fungsi Delegasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK N 1 Painan cukup baik. Berarti Fungsi Delegasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK N 1 Painan perlu ditingkatkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya, harus bersedia dan dapat mempercayai guru-guru sesuai dengan posisi/jabatannya. Apabila diberi pelimpahan wewenang, maka penerima delegasi (guru) harus mampu memelihara kepercayaan yang di berikan pimpinan (kepala sekolah) kepadanya. Fungsi ini mengharuskan pemimpin memilah-milah tugas pokok instansi/ lembaganya dan mengevaluasi dapat atau tidaknya dilimpahkan pada orang-orang yang di percayai.

Fungsi pendelegasian perlu di wujudkan oleh pimpinan atau kepala sekolah karena kemajuan dan perkembangan kelompok/sekolah tidak mungkin dapat diwujudkan sendiri oleh pimpinan. Oleh karena itu sebagian wewenang perlu didelegasikan pada bawahan, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Fungsi pengendalian selanjutnya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan (kontrol) terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Pengawasan oleh pimpinan atau kepala sekolah hendaknya tidak untuk mencari-cari kesalahan yang kemudian diringi oleh pemberian sanksi atau hukuman. Pengawasan yang seperti itu akan kehilangan fungsinya sebagai pengendalian dalam kegiatan kepemimpinan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengawasan yang berfungsi sebagai alat pengendalian untuk meningkatkan prestasi yang dapat berdampak positif pada pengembangan karier setiap guru.

Persepsi Guru Terhadap Fungsi Pengendalian Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan adalah 2,93. Menyatakan bahwa Fungsi Pengendalian Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 1 Painan cukup baik. Berarti Fungsi Pengendalian Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMK N 1 Painan perlu ditingkatkan.

Fungsi pengendalian selanjutnya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan (kontrol) terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Pengawasan oleh pimpinan atau kepala sekolah hendaknya tidak untuk mencari-cari kesalahan yang kemudian diringi oleh pemberian sanksi atau hukuman. Pengawasan yang seperti itu akan kehilangan fungsinya sebagai pengendalian dalam kegiatan kepemimpinan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengawasan yang berfungsi sebagai alat pengendalian untuk meningkatkan prestasi yang dapat berdampak positif pada pengembangan karier setiap guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Paianan. Ini berarti menurut Guru hasil Kerja Kepala Sekolah dalam Fungsi Instruktif, Fungsi Konsultatif, Fungsi Partisipatif, Fungsi Delegasi dan Fungsi Pengendalian dapat di simpulkan sebagai berikut: (a) Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Instruktif berdasarkan Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan terlaksana dengan cukup baik (2,97). (b) Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Konsultatif berdasarkan kerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan terlaksana dengan cukup baik (2,8). (c) Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Partisipatif berdasarkan kerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan terlaksana dengan cukup baik (3,0). (d) Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Delegasi berdasarkan kerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan terlaksana dengan cukup baik (3,1). (e) Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Pengendalian berdasarkan kerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan terlaksana dengan cukup baik (2,8).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya adalah kepada: Kepala Sekolah diharapkan mau mempelajari kembali kelima fungsi Pokok Kepemimpinan dengan lebih mendalam, sehingga kepala sekolah dapat memahami begitu pentingnya arti dan peranan masing-masing fungsi pokok kepemimpinan ini untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari guru yang di pimpinnya sekaligus untuk mewujudkan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1984. *Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dirawat dkk. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartono, Kartin. 1991. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1993. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwanto, Ngalmi. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Thoha, Miftah. 1988. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali.
- Wahjosumidjo.1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadaridan Martini Hadari, (1993).*Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta : UGM Press
- Purwanto, Ngalim, (1998) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung* : PT. RemajaRosdakarya
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, (1989) *Penelitian Pendidikan. Jakarta* : Dekdikbud Dirjen Dikti P2LPTK
- Thoha, Miftah, (1988) *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta :Rajawali
- Wahjosumidjo, (1999) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Yusuf, A. Muri, (1997) *Metode Penelitian*, Padang : IKIP